ANALISIS PENGARUH TINGKAT PROFITABILITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PERATAAN LABA DI BURSA EFEK INDONESIA

SKRIPSI

Oleh:
Tiarnauly Br Silalahi
170810121

PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2021

ANALISIS PENGARUH TINGKAT PROFITABILITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PERATAAN LABA DI BURSA EFEK INDONESIA

SKRIPSI

Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana

Oleh:
Tiarnauly Br Silalahi
170810121

PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2021

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama	: Tiarnauly Br Silalahi
NPM	: 170810121
Fakultas	: Ilmu Sosial dan Humaniora
Program Studi	: Akuntansi

Menyatakan bahwa Skripsi yang saya buat dengan judul :

ANALISIS PENGARUH TINGKAT PROFITABILITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PERATAAN LABA DI BURSA EFEK INDONESIA

Adalah hasil karya sendiri dan bukan "duplikasi" dari karya orang lain. Sepengetahuan saya, didalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata didalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah skripsi ini digugurkan dan gelar yang saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun.

Batam, 23 Juli 2021

<u>Tiarnauly Br Silalahi</u>
170810121

ANALISIS PENGARUH TINGKAT PROFITABILITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PERATAAN LABA DI BURSA EFEK INDONESIA

SKRIPSI
Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar sarjana

Oleh:
Tiarnauly Br Silalahi
170810121

Telah disetujui oleh pembimbing pada tanggal
seperti tertera di bawah ini

Batam, 23 Juli 2021

Neni Marlina Br Purba, S.Pd., M.Ak
Pembimbing

ABSTRAK

Rasio pengukuran perataan laba, tingkat profitabilitas, dan ukuran perusahaan manufaktur *subsector* otomotif dari tahun ke tahun berfluktuasi, ini terlihat dari laporan keuangan yang tercantum di Bursa Efek Indonesia (BEI). Laporan keuangan mengumpulkan informasi yang dipakai guna pengambilan keputusan oleh pihak manajemen dan pekerja serta pihak diluar perusahaan mencakup pemerintah, kreditur, serta investor. Akan tetapi pemakai informasi keuangan kerap kali berpatok pada laporan keuntungan yang tidak menyesuaikan kebijakan yang diterapkan guna memberikan laporan mengenai *profit* perseroan sehingga manajemen condong untuk melakukan perataan laba. Tujuan kajian ini guna melakukan penganalisisan hubungan ukuran dan tingkat profitabilitas perusahaan terhadap perataan laba di BEI. Populasi yang dipergunakan ialah 13 perusahaan manufaktur *subsector* otomotif yang tercatat di BEI periode 2016-2020. Pengkajian ini mempergunakan metode *purposive sampling* sehingga yang mencapai kriteria ialah 9 perusahaan. data yang dipergunakan pada pengkajian ini ialah data sekunder yang dikutip dari kantor IDX perwakilan Kepulauan Riau serta *website* resmi BEI. Pengkajian ini mempergunakan program SPSS 25 pada pengolahan datannya. Hasil uji t memperlihatkan tingkat profitabilitas secara parsial ada pengaruh signifikan pada perataan laba. Ukuran perusahaan tidak ada pengaruh signifikan secara parsial pada perataan laba. Selain itu, Hasil uji F memperlihatkan ukuran dan tingkat profitabilitas perusahaan secara stimulant ada pengaruh signifikan pada perataan laba. Hasil uji koefisien determinasi ialah 0,255 yang mengartikan persentase kontribusi profitabilitas dan ukuran perusahaan ialah 25,5%, sementara 74,5% sisanya diterangkan berdasarkan faktor lainnya.

Kata Kunci: Perataan Laba, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan.

ABSTRACT

The ratio of income smoothing measurements, the level of profitability, and the size of the automotive sub-sector manufacturing companies fluctuating from year to year can be seen from the financial statements listed on the Indonesia Stock Exchange. Financial reports collect information that is used for decision making by internal parties such as management and employees as well as external parties such as investors, creditors and the government. However, users of financial statements often rely on earnings information that do not adjust the procedures applied to provide information about company profits, so that management tends to smooth income. This study aims to analyze the relationship between the level of profitability and company size on income smoothing in the Indonesia Stock Exchange. The total population in this study is that there are 13 automotive sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesian Stock Exchange in 2016-2020. This study uses a sampling technique with a purposive sampling method so that there are 9 companies that meet the criteria. The data in this study uses secondary data obtained from the official website of the Indonesia Stock Exchange and the IDX office of the Riau Islands representative. This study uses the SPSS version 25 program in processing data. The result of the t test is partially, the level of profitability have significant effect on income smoothing. Company size have no significant effect on income smoothing The results of the F test show that the level of profitability and company size simultaneously have a significant effect on income smoothing, The result of the determination coefficient test is 0.255, which means that the percentage contribution of the profitability variable and company size is 25,5%, while the remaining 74.5% is explained based on other factors.

Keywords*: Company Size, Income Smoothing, Profitability*

KATA PENGANTAR

Atas berkat Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan segala rahmat dan karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi strata satu (S1) pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Karena itu, kritik dan saran akan senantiasa penulis terima dengan senang hati. Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari pula bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Ibu Dr. Nur Elfi Husda S.Kom., M.SI., selaku Rektor Universitas Putera Batam yang telah mendampingi dan mendidik.
2. Bapak Dr. Michael Jibrael Rorong, S.T., M.I.Kom selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora.
3. Bapak Haposan Banjarnahor S.E., M.Si., selaku Ketua Program Akuntansi Universitas Putera Batam.
4. Ibu Neni Marlina Br Purba, S.Pd., M.Ak selaku Dosen Pembimbing Akademik sekaligus sebagai Pembimbing skripsi.
5. Seluruh Staff Dosen pengajar Program Strata 1 Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Putera Batam.
6. Ibu Indra Novita selaku P.H. kepala kantor PT. Bursa Efek Indonesia Kepulauan Riau
7. Ibu Sri Oktabriyani, dan seluruh Staff PT. Bursa Efek Indonesia, Kantor Perwakilan Batam.
8. Kedua Orangtua tercinta, Bapak Robert Douglas Silalahi dan Ibu Nurliwani Hutapea, kakak dan juga adik atas arahan dan semangat, kasih sayang, dukungan moril dan finansial serta motivasi kepada penulis selama ini.
9. Seluruh kerabat karib yang telah mendukung penulis serta terlibat baik secara langsung atau tidak langsung dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas semua kebaikan dan selalu mencurahkan berkatNya, Amin.

Batam, 23 Juli 2021

Tiarnauly Br Silalahi

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMPUL i
HALAMAN JUDUL ii
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS iii
HALAMAN PENGESAHAN iv
ABSTRAK v
ABSTRACT vi
KATA PENGANTAR vii
DAFTAR ISI viii
DAFTAR GAMBAR x
DAFTAR TABEL xi
DAFTAR RUMUS xii
BAB I PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Identifikasi Masalah 5
1.3 Batasan Masalah 6
1.4 Rumusan Masalah 6
1.5 Tujuan Penelitian 7
1.6. Manfaat Penelitian 7
1.6.1. Manfaat Teoritis 7
1.6.2. Manfaat Praktis 8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA 9
2.1. Teori Dasar Penelitian 9
2.1.1. Perataan Laba 9
2.1.2. Tingkat Profitabilitas 11
2.1.3. Ukuran Perusahaan 15
2.2. Penelitian Terdahulu 17
2.3. Kerangka Berpikir 19
2.4. Hipotesis Penelitian 19
BAB III METODE PENELITIAN 20
3.1 Desain Penelitian 20
3.2 Operasional Variabel 20
3.2.1. Variabel Dependen 21
3.2.2. Variabel Independen 21
3.3 Populasi dan Sampel 22
3.3.1. Populasi 22
3.3.2. Sampel 23
3.4 Teknik Pengumpulan Data 24
3.4.1 Jenis dan Sumber Data 24
3.5 Metode Analisis Data 25
3.5.1. Analisis Deskriptif 25
3.5.2. Uji Asumsi Klasik 25

3.5.3. Analisis Regresi Linear Berganda.....27
3.5.4 Uji Hipotesis.....28
3.6 Lokasi dan Jadwal Penelitian.....29
3.6.1 Lokasi Penelitian.....29
3.6.2 Jadwal Penelitian.....30
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....32
4.1 Hasil Penelitian.....32
4.1.1. Analisis Deskriptif.....32
4.1.2. Uji Asumsi Klasik.....33
4.1.3. Analisis Regresi Berganda.....38
4.1.4. Uji Hipotesis.....39
4.2 Pembahasan.....42
4.2.1. Pengaruh Tingkat Profitabilitas Terhadap Perataan Laba.....42
4.2.2. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Perataan Laba.....43
4.2.3. Pengaruh Tingkat Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Perataan Laba.....43
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....45
5.1. Simpulan.....45
5.2. Saran.....45
DAFTAR PUSTAKA.....47
LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir 19
Gambar 3.1 Desain Penelitian 20
Gambar 4.1 Grafik Histogram 34
Gambar 4.2 Uji Normal P-Plot 34

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1. 1 Data Pemerata Laba Perusahaan Sektor Otomotif 2
Tabel 3. 1 Definisi Operasional Variabel 22
Tabel 3. 2 Populasi Perusahaan Otomotif 22
Tabel 3. 3 Kriteria Pemilihan Sampel 23
Tabel 3. 4 Sampel Penelitian 24
Tabel 3. 5 Jadwal Penelitian 31

DAFTAR RUMUS

Halaman

Rumus 2. 1 *Gross Profit Margin*..... 13
Rumus 2. 2 *Operating Profit Margin*..... 13
Rumus 2. 3 *Net Profit Margin*..... 14
Rumus 2. 4 *Return on investment* 14
Rumus 2. 5 *Return On Equity* 14
Rumus 2. 6 *Return On Total Asset*..... 15
Rumus 2. 7 *Earning Per Share* 15

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemajuan dunia usaha saat ini, tidak sedikit industri yang saling berlomba satu sama lain, khususnya industri yang *go public*. Pihak industri diharuskan untuk terus menaikkan kegiatan operasional perseroan agar dapat stabil sesuai dengan keadaan yang tersedia dan dapat mencapai target perseroan seperti menaikkan keuntungan yang didapatkan dan memperlihatkan hasil kerja perseroan. Di Indonesia, beberapa perusahaan sudah memberi kontribusi ekonomi yang signifikan. Diantaranya ialah perseroan manufaktur yang tercatat di BEI dan peneliti memilih *subsector* otomotif menjadi pedoman penelitian, dimana perusahaan sektor ini menjadi pemicu prospek yang menjamin, hal ini dikarenakan perkembangan industri otomotif memiliki peranan besar pada pertumbuhan perekonomian nasional. Terlebih lagi, Indonesia dijadikan negara tujuan utama guna berinvestasi di sektor otomotif.

Permasalahan tentang perataan laba seringnya disebabkan oleh tingkat profitabilitas yang mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Profiitabilitas yang berfluktuasi setiap tahun dapat mempengaruhi kinerja perusahaan serta mempengaruhi peningkatan harga sahamnya.

Berikut adalah fenomena praktek perataan laba terhadap perseroan *go public* yang tercantum di BEI periode, 2017-2019:

Tabel 1.1 Data Perusahaan Pemerata Laba Pada Perusahaan Sektor Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019

No	Kode Perusahaan	Variabel	2017	2018	2019
1.	ASII	Perataan Laba	1,6934	0,0178	0,0375
		Keterangan	Tidak melasanakan perataan laba	Melaksanakan perataan laba	Melaksanan perataan laba
2.	BOLT	Perataan Laba	0,0998	0,1238	1,3088
		Keterangan	Melaksanakan perataan laba	Melaksanakan perataan laba	Tidak melaksanakan perataan laba
3.	AUTO	Perataan Laba	1,0008	0,9293	0,8472
		Keterangan	Tidak melaksanakan perataan laba	Melaksanakan perataan laba	Melaksanakan perataan laba

Sumber: www.idx.co.id (Data Diolah 2020)

Tabel 1.1 memperlihatkan perseroan yang diduga melaksanakan praktek perataan laba yaitu apabila ukuran perataan laba < 1, (CV ΔI < CV ΔS), dan perseroan yang diduga tidak melaksanakan praktek perataan laba jika indeks eckel ≥ 1 (CV ΔI ≥ CV ΔS). Dimana CV adalah koefisien variasi dari *variable* ialah standar deviasi degan jumlah yang diinginkan. ΔI adalah fluktuasi pendapatan bersih/laba pada suatu periode. ΔS adalah fluktuasi penjualan pada suatu periode.

Perusahaan ASII dengan nilai perataan laba pada tahun 2017 sebesar 1,6934. Berdasarkan ketentuan dianggap tidak melaksanakan perataan laba dikarenakan indeks eckel bernilai >1. Perusahaan ASII dengan nilai perataan laba pada tahun 2018 sebesar 0,0178. Berdasarkan ketentuan dianggap melakukan perataan laba dikarenakan indeks eckel bernilai <1. Perusahaan ASII dengan nilai

perataan laba pada tahun 2019 sebesar 0,0375. Berdasarkan ketentuan dianggap melaksanakan perataan laba dikarenakan indeks eckel bernilai <1.

Perusahaan BOLT dengan nilai perataan laba pada tahun 2017 sebesar 0,0998. Berdasarkan ketentuan dianggap melakukan perataan laba dikarenakan indeks eckel bernilai <1. Perusahaan BOLT dengan nilai perataan laba pada tahun 2018 sebesar 0,1238. Berdasarkan ketentuan dianggap melakukan perataan laba dikarenakan indeks eckel bernilai <1. Perusahaan BOLT dengan nilai perataan laba pada tahun 2019 sebesar 1,3088. Berdasarkan ketentuan dianggap tidak melaksanakan perataan laba dikarenakan indeks eckel bernilai >1.

Perusahaan AUTO dengan nilai perataan laba pada tahun 2017 sebesar 1,0008. Berdasarkan ketentuan dianggap tidak melaksanakan perataan laba dikarenakan indeks eckel bernilai >1. Perusahaan AUTO dengan nilai perataan laba pada tahun 2018 sebesar 0,9293. Berdasarkan ketentuan dianggap melakukan perataan laba dikarenakan indeks eckel bernilai <1. Perusahaan AUTO dengan nilai perataan laba pada tahun 2019 sebesar 0,8472. Berdasarkan ketentuan perusahaan tersebut dianggap tidak melaksanakan perataan laba dikarenakan indeks eckel bernilai >1.

Perseroan yang mengalami perataan laba disebabkan karena laba yang tidak stabil yakni laba yang nilainya <1. Sedangkan perseroan yang tidak mengalami perataan laba yaitu perusahaan yang memiliki laba stabil yakni laba yang nilainya >1. Perataan laba berdampak pada berbagai faktor yakni tingkat profitabilitas dan ukuran perusahaan. Profitabilitas dianggap berdampak pada praktik perataan laba

dikarenakan perhatian investor terarah pada besarnya profitabilitas perseroan yang senantiasa meningkat.

Permasalahan perataan laba diatas disebabkan karena profitabilitas yang mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Profitabilitas ialah cara perusahaan dalam memndapatkan laba pada periode tertentu. Laba yang rendah atau menurun memperlihatkan kinerja perusahaan yang kurang efisien. Rasio profitabilitas dipakai guna memahami seberapa tinggi kemampuan perseroan memperoleh *profit* dari penjualannya, dari harta atau dari modalnya (N. M. B. Purba, 2019). Dalam kajian ini rasio profitabilitas diukur menggunakan *net profit margin* (NPM).

Selain itu timbulnya permasalahan juga dikarenakan adanya ukuran perusahaan yang memberi gambaran kecil besarnya sebuah perusahaan. Perseroan yang tergolong kecil biasanya mernperoleh tawaran pinjaman yang lebih minirn dari kreditor. Kreditor menilai bahwa total aset sedikit mernpengaruhi total pinjarnan dengan mempertimbangkan asset pada jaminan pinjarnan. Sehingga perusahaan dengan ukuran kecil sulit memperoleh pinjaman modal yang besar demi meningkatkan bisnisnya (Suryana & Rahayu, 2018). Dalam kajian ini ukuran perusahaan dihitung mempergunakan Ln. Total aset.

Berikut ini beberapa penelitian terdahulu yang mendukung dalam permasalahan diatas seperti penelitian (Fatmawati & Djajanti, 2017) yang memperlihatkan profitabilitas berpengaruh signifikan pada perataan laba baik secara stimultan ataupun parsial. Sehingga investor jelas tertarik terhadap perusahaan yang keadaan profitabilitas baik. Sedangkan ukuran perusahaan ada

pengaruh signifikan pada perataan laba. Maka dari itu perseroan diharuskan menaikkan ukuran perusahaannya supaya perusahaannya tampak mempunyai kinerja yang baik dan terus berkembang.

Pengamatan terdahulu selanjutnya sebagai pendukung penelitian ini dilakukan oleh (Oktaviasari, Miqdad, & Effendi, 2018) yang menunjukkan bahwa adanya hubungan signifikan diantara profitabilitas dan ukuran perusahaan pada perataan laba. Ini memperlihatkan profitabilitas serta ukuran perusahaan bisa memberi pengaruh guna melaksanakan perataan laba. Dalam hal ini, perataan laba dilaksanakan guna memperlihatkan kestabilan laba perusahaan tiap periode, dengan demikian bisa menaikkan minat investornya dalam berinvestasi.

Berlandaskan latar belakang masalah yang telah dipaparkan secara jelas dan juga diikuti beberapa penelitian pendukung, peneliti memiliki ketertarikan melaksanakan penelitian tentang **"ANALISIS PENGARUH TINGKAT PROFITABILITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PERATAAN LABA DI BURSA EFEK INDONESIA".**

1.2 Identifikasi Masalah

Dari pemaparan tersebut, bisa ditunjukkan banyak faktor yang memengaruhi perataan laba. Dalam hal ini peneliti mencoba merangkum permasalahan dalam penelitian sebagai berikut:

1. Manajemen memanipulasi laporan keuangan dengan melaksanakan praktik perataan laba.

2. Permasalahan perataan laba disebabkan karena profitabilitas yang mengalami fluktuasi setiap tahunnya.
3. Ukuran perusahaan yang kecil sulit mendapatkan pinjaman dari kreditor

1.3 Batasan Masalah

Penulis membatasi masalah berdasarkan identifikasi yang telah diuraikan guna mencegah pembahasan yang terlalu jauh pada penelitian ini yaitu:

1. Objek dari pengkajian ini ialah perusahaan manufaktur sub sektor otomotif yang tercatat di BEI.
2. Perataan laba diukur menggunakan Indeks Eckel.
3. Tingkat Profitabilitas diukur menggunakan *Net Profit Margin* (NPM).
4. Ukuran Perusahaan diukur menggunakan Ln. Total Aset.
5. Rentang waktu data penelitian yakni dari periode 2016-2020.

1.4 Rumusan Masalah

Adapun rumusan permasalahan yang didapatkan dari pemaparan di atas, ialah:

1. Bagaimana pengaruh tingkat profitabilitas pada perataan laba perusahaan manufaktur sub sektor otomotif di BEI?
2. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan pada perataan laba perusahaan manufaktur sub sektor otomotif di BEI?
3. Bagaimana pengaruh secara stimultan ukuran perusahaan dan profitabilitas pada perataan laba perusahaan manufaktur sub sektor otomotif di BEI?

1.5 Tujuan Penelitian

Dari rumusan permasalahan tersebut, tujuan pengamatan yakni:

1. Guna memahami pengaruh tingkat profitabilitas pada perataan laba perusahaan manufaktur sub sektor otomotif di BEI
2. Guna memahami pengaruh ukuran perusahaan pada perataan laba perusahaan manufaktur sub sektor otomotif di BEI
3. Guna memahami pengaruh ukuran perusahaan serta tingkat profitabilitas pada perataan laba perusahaan manufaktur sub sektor otomotif di BEI

1.6. Manfaat Penelitian

Dalam kajian ini penulis mengharapkan bisa memberi manfaat dalam beberapa hal yaitu:

1.6.1. Manfaat Teoritis

Kajian ini mempunyai sejumlah rnanfaat teoritis yaitu:

1. Bagi Mahasiswa

   Bisa dijadikan acuan pada pengamatan terkait analisis ukuran perusahaan serta tingkat profitabilitas pada perataan laba dan bisa dipergunakan sebagai pembanding bagi penelitian selanjutnya.

2. Bagi Masyarakat

   Digunakan supaya lebih memahami perataan laba, laporan mengenai faktor yang mempengaruhi perataan laba.

3. Bagi Peneliti

   Untuk menyandang gelar sarjana serta memperluas wawasan tentang analisis ukuran perusahaan serta tingkat profitabilitas pada perataan laba.

1.6.2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis pada penelitian ini, yakni:

1. Bagi Perusahaan

   Sebagai acuan untuk pengambilan keputusan agar dapat memahami pengaruh ukuran perusahaan serta tingkat profitabilitas pada perataan laba dalam rangka menggapai tujuan perseroan.

2. Bagi Investor

   Menjadi bahan pertimbangan serta masukan bagi investor dalam berinvestasi

3. Bagi Universitas Putera Batam

   Sebagai panduan untuk pengamatan berikutnya khususnya bagi mahasiswa UPB dalam melaksanakan pengamatan saat mempergunakan variabel yang serupa dan dijadikan acuan guna penelitian berikutnya.

.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Teori Dasar Penelitian

2.1.1. Perataan Laba

Perataan laba ialah usaha perusahaan guna memperoleh keuntungan. *Revenue easing* adalah "pelonggaran laba", yang dilaporkan sengaja mengurangi fluktuasi dari tingkat pendapatan tertentu yang dipandang normal bagi perusahaannya. (Josep, AR, & Azizah, 2016). Perataan laba ialah suatu bentuk kegiatan yang dilaksanakan oleh perusahaan dalam rangka meningkatkan imbal hasil pasar. Laba atau pendapatan adalah kenaikan dalam periode akuntansi dalam bentuk aset atau pengurangan kewajiban dalam suatu periode akuntansi. Perataan laba ialah perlakuan yang sengaja dilaksanakan manajemen guna mendapatkan keuntungan yang diinginkan dalam portofolio investasi perusahaan. Pendapatan fleksibel dengan motivasi guna memelihara dan mengoptimalkan hubungan yang ada diantara manajemen, kreditor, investor, serta *stakeholder* guna mengoptimalkan kepentingan tertentu. Selain itu, perataan laba ialah proses di mana pendapatan dikelola untuk mengurangi fluktuasi laba dengan memperlakukan pendapatan sebagai tingkat laba normal selama periode pendapatan rendah selama beberapa tahun.

Perataan laba adalah tindakan yang dilaksanakan dengan merubah informasi pendapatan perusahaan secara benar serta dilaksanakan untuk maksud dan tujuan

tertentu. Perataan pendapatan juga didefinisikan sebagai faktor lingkungan dalam perusahaan dan tindakan manajemen sukarela yang disebabkan oleh lingkungannya. Laba yang disajikan pada posisi tetap memberikan kepercayaan yang lebih besar kepada agensi dan pemilik perusahaan dengan tujuan mengoptimalkan kepuasan investor melalui stabilitas dan tingkat pertumbuhan laba yang diungkapkan (Josep et al., 2016).

Praktik perataan pendapatan ialah fenomena yang tersebar luas dan banyak dipraktikkan di banyak negara. Tetapi praktik perataan laba ini dilaksanakan secara sengaja serta bisa mengakibatkan keuntungan yang tidak menyesatkan. Untuk mengesampingkan hasil, manajer mengambil langkah-langkah tambahan ketika hasil yang dilaporkan relatif tinggi. Manajer perusahaan ingin memfasilitasi laba yang dilaporkan, memungkinkan pemegang saham untuk melihat perbedaan laba, karena tindakan tersebut memiliki efek positif pada nilai pasar saham (Handayani, 2017). Perataan laba tidak bergantung pada manipulasi dan tidak berwujud tetapi lebih pada peluang yang timbul dari kebijakan akuntansi alternatif untuk transaksi yang diterima dan penyebarannya. Sehingga, dalam hal pelonggaran laba, investor lebih banyak membayar untuk perusahaan yang memiliki aliran pendapatan. Praktik pengurangan pendapatan tidak terjadi bila hasil yang diinginkan tidak memiliki perbedaan dengan keuntungan sebenarnya. Ini memperlihatkan sebagian besar investor mempertimbangkan keuntungan ketika memutuskan untuk berinvestasi atau tidak.

Perataan pendapatan adalah fenomena umum dan sudah dipraktikkan secara luas di banyak perusahaan. Namun, langkah ini justru mengarah pada

pengungkapan informasi laba bersih, yang dapat menimbulkan kesalahan dalam pengambilan keputusan, khususnya pihak luar (Handayani, 2017). Pada kajian ini penulis mengukur *income smoothing* mempergunakan Indeks Perataan Laba (Indeks *Eckel*).

2.1.2. Tingkat Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio yang memaparkan kecakapan industri dalam meninggikan labanya dengan segala kesanggupan serta sumber yang ada dengan demikian dilihat pengukuran profitabilitas dan tingkat efisiensi usaha yang digapai perusahaan tersebut (O'Leary, Bennett, & Jones, 2017). Profitabilitas ialah kecakapan suatu industri memperoleh keuntungan dalam pengaruhnya dengan penjualan, total aset, serta harta sendiri. Profitabilitas dilihat dari perbandingan keuntungan yang didapatkan. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi cenderung lebih lancar melaksanakan praktek perataan laba sehingga perseroan memahami kecakapan perseroan untuk memperoleh keuntungan di masa depan. Namun, diperoleh berbagai tanggapan yang menyebutkan bahwa profitabilitas tidak berhubungan terhadap perataan laba karena pemegang saham lebih membelakangi data profitabilitas, dengan demikian perusahaan tidak terdorong untuk melaksanakan perataan laba (Marhamah, 2016).

Keuntungan yang diterima perseroan berasal dari pemasaran dan keputusan investasi yang dilakukan perseroan. Pendapat ini didukung oleh pernyataan (Fatmawati & Djajanti, 2017) yang mengungkapkan bahwa keterampilan guna mendapatkan laba bisa dihubungkan dengan penjualan aset dan modalnya. Jika

pada sebuah perusahaan profitabilitasnya baik, *stakeholders* akan mengamati seberapa jauhnya industri sanggup mewujudkan keuntungan dari investasi dan penjualan. Dalam rasio profitabilitas dapat disebutkan sudah seberapa jauh keefektifan manajemen untuk memperoleh *profit* bagi perseroan. *Survey* sebelumnya menyebutkan bahwa profitabilitas rendah memiliki kemungkinan melaksanakan tindakan perataan laba agar keuntungan terlihat normal. Profitabilitas menggambarkan kesanggupan perusahaan dalam menciptakan keuntungan atas pengendalian aset perusahaan yang menjadi perbandingan diantara *earning after tax* dan total aset (Lutfitasari & Lutfillah, 2018).

Berdasarkan pemahaman di atas, perusahaan dengan laba tinggi dan keberhasilan membukukan laba tambahan akan menunjukkan bahwa perusahaan berjalan dengan baik, memberikan umpan balik yang baik kepada investor dan meningkatkan harga saham perusahaan. Profitabilitas yang lebih tinggi juga menunjukkan peluang bisnis yang lebih baik sehingga pemegang saham memiliki pandangan yang positif dan nilai perusahaan meningkat. Profitabilitas juga dipergunakan menjadi alat guna menilai kinerja manajemen, apakah berjalan efektif atau tidak. Dalam hal ini, manajemen yang efektif menyebabkan profitabilitas yang buruk, dengan demikian dipandang gagal mencapai tujuannya. Manajemen, tidak berkeinginan dipandang gagal, sehingga mereka berupaya menaikkan profitabilitas perusahaannya. Hal ini cenderung mengurangi pendapatan. Inilah yang mendorong munculnya perataan laba. Fluktuasi yang menurun atau rendah akan cenderung melaksanakan perataan laba. Berikut ini ada berbagai cara pegukutan yang bisa dipakai guna mengukur rasio profitabilita.

2.1.2.1. Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas yang lumrah dipakai suatu perusahaan antara lain sebagai berikut (Pontoh, Pelleng, & Mukuan, 2016);

1. Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)

Rasio ini ialah suatu cara guna menentukan *cost of good sold*. GPM adalah persentase keuntungan total dibandingkan dengan penjualan. Semakin tinggi dividennya, kondisi operasi perusahaan juga semakin baik. Ini memperlihatkan harga pokok penjualan lebih rendah daripada harga pokok penjualannya. *Gross profit margin* yang semakin rendah, bisnis perusahaannya juga semakin rendah.

Gross profit margin mempergunakan rumus:

$$GPM = \frac{\text{Penjualan Bersih} - \text{HPP}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Rumus 2. 1 *Gross Profit Margin*

2. Margin Laba Operasi (*Operating Profit Margin*)

Ukuran laba di kurangi seluruh pengeluaran serta pengeluaran selain pajak dan bunga, dibagi dengan penghasilan. Hasil pengukuran ini adalah gambaran keuntungan bersih sebelum pajak dan bunga yang akan dihasilkan dari tiap rupiah penghasilan.

Operating profit margin mempergunakan rumus:

$$OPM = \frac{\text{Laba Sebelum bunga dan pajak}}{\text{Penjualan}}$$

Rumus 2. 2 *Operating Profit Margin*

3. Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Net Profit Margin (NPM) adalah pengurangan pajak dan bunga yang berasal dari pendapatan setelah persentase ataupun rasio laba bersih digunakan.

Perbandingan yang semakin besar, perusahaan dalam memperoleh labanya juga semakin besar. *Net profit margin* mempergunakan rumus:

$$NPM = \frac{\text{Laba bersih setelah bunga dan pajak}}{\text{Penjualan}}$$

Rumus 2. 3 *Net Profit Margin*

4. *Return On Investment* (ROI)

ROI adalah perhitungan keuntungan bersih sesudah pajak dan total aset. ROI ialah perbandingan yang menilai efisiensi perusahaan keseluruhan dengan total aset yang disajikan bagi perusahaan.

ROI dihitung dengan rumus:

$$ROI = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Asset}} X100\%$$

Rumus 2. 4 *Return on investment*

5. *Return On Equity* (ROE)

ROE yaitu perbandingan diantara keuntungan bersih sesudah ekuitas total. ROE ialah ukuran pendapatan yang disajikan bagi pemilik perseroan (pemegang saham biasa atau preferen) untuk modal yang diinvestasikan pada perseroan.

ROE mempergunakan rumus:

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}}$$

Rumus 2. 5 *Return On Equity*

6. *Return On Total Assets* (ROA)

ROA memperlihatkan keterampilan perseroan untuk memperoleh keuntungan dari aset yang digunakan. Besar kecilnya anggaran laba investasi menunjukkan seberapa baik perseroa mampu memperoleh keuntungan dari semua aset yang dimilikinya. .

Return on Total Assets (ROA) mempergunakan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih Sebelum Pajak}}{\text{Rata-rata Total Asset}} \times 100\%$$

Rumus 2. 6 *Return On Total Asset*

7. *Earning Per Share* (EPS)

EPS ialah rasio yang mengilustrasikan jumlah rupiah yang didapatkan di tiap lembar saham biasa. Demikian pula, manajemen perseroan, investor secara umum sangat tertarik untuk mendapatkan EPS.

(EPS) mempergunakan rumus:

$$EPS = \frac{\text{Laba bersih-dividen pilihan}}{\text{Rata-rata saham beredar}}$$

Rumus 2. 7 *Earning Per Share*

Dari berbagai jenis cara pengukuran rasio profitabilitas diatas, maka rasio profitabilitasnya dihitung dengan *net profit margin* (NPM).

2.1.2.2. Fungsi Rasio Profitabilitas

Adapun fungsi rasio profitabilitas berikut menurut (Pontoh et al., 2016) :

1. Diperlukan oleh investor dan kreditor untuk mencatat transaksi keuangan untuk menilai tingkat pengembalian investasi yang dicapai.
2. Menilai perkembangan laba setiap periode
3. Menilai posisi laba perusahaan di tahun sekarang ini serta tahun sebelumnya.
4. Mencari *net profit after tax* atas saham

2.1.3. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan bisa dikategorikan kecil besarnya perusahaan dari bermacam cara, yakni: niilai saham pasar, aset, dan sebagainya (Irawan, 2017).

Ukuran perusahaan ialha besaran yang dapat diklasifikasikan ke dalam suatu perusahaan dalam beberapa cara: total aset, panjang ukuran, nilai pasar dan sebagainya. Umumnya ukuran perusahaan dibedakan menjadi 3 kategori, yakni *large company*, *medium company small company*. Total aset perusahaan sama dengan ukuran perusahaan. Jelas perusahaan besar mempunyai insentif yang lebih besar guna merampingkan pendapatan dibanding perusahaan kecil dikarenakan perusahaan besar sebagai pusat perhatian untuk pemeriksaan. (Marhamah, 2016)

Total aset digambarkan sebagai indikator yang tepat guna mengukur perusahaan. Jumlah total aset menggambarkan aset perseroan. Sehingga, nilai total asset yang semakin tinggi, ukuran perusahaannya semakin baik dan kinerja perusahaannya juga semakin baik, dikarenakan perusahaan berupaya guna terus memperbesar nilai asset yang dimilikinya. Namun, *large company* diharapkan terhindar dari fluktuasi laba yang drastis. Di sisi lain, ketika nilai aset suatu perusahaan menurun, maka keuntungannya akan berdampak negatif kepada perseroan. Sehingga, perusahaan mengaplikasikan aktivitas perataan laba supaya status keuntungan aset perusahaan stabil (Fatmawati & Djajanti, 2017)..

Ukuran perusahaan menampilkan ukuran aset perusahaan. Besarnya aset sebuah perusahaan, maka ukuran perusahaannya juga semakin besar. Pengukuran bisnis bertujuan untuk membedakan ukuran bisnis secara kuantitatif, yang memengaruhi kemampuan manajemen untuk mengelola bisnis dalam keadaan dan kondisi yang berbeda sehingga kemampuan menjalankan perusahaan dapat mempengaruhi return sahamnya (Sawitri, Wahyuni, & Yuniarta, 2017)

2.2. Penelitian Terdahulu

Berikut tujuh pengamatan terdahulu terkait ukuran perusahaan, tingkat profitabilitas pada *income smoothing* yakni :

Penelitian tentang "Pengaruh *Leverage*, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI" memperlihatkan profitabilitas serta ukuran perusahaan tidak ada pengaruh signifikan secara parsial pada *income smoothing*, *company size* dan profitabilitas tidak ada pengaruh signifikan secara stimultan pada manajemen laba (Gunawan, Darmawan, & Purnamawati, 2016)

Penelitian tentang "Pengaruh Profitabilitas, *Company Size*, *Financial Leverage* Terhadap Praktik Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI" memperlihatkan profitabilitas, ukuran perusahaan, *financial leverage* ada pengaruh signifikan pada perataan laba baik secara stimulant maupun parsial (Fatmawati & Djajanti, 2017).

Penelitian dengan judul "Pengaruh Reputasi Auditor, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, *Net Profit Margin* Terhadap Perataan Laba" memperlihatkan reputasi auditor, ukuran perusahaan, profitabilitas, *net profit margin* secara stimulant ada pengaruh signifikan pada perataan laba, sementara secara parsial tidak ada pengaruh signifikan (Marhamah, 2016).

Penelitian tentang "Pengaruh *Return On Asset*, *Net Profit Margin*, Ukuran Perusahaan Terhadap Perataan Laba" memperlihatkan secara parsial ada pengaruh negatif signifikan diantara profitabilitas pada perataan laba, secara stimultan tidak

ada pengaruh signifikan antara variabel ukuran perusahaan serta profitabilitas dengan perataan laba (Josep, AR, & Azizah, 2016)..

Penelitian tentang "Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Profitabilitas Terhadap Perataan Laba pada Perusahaan Manufaktur di BEI" memperlihatkan hubungan yang singifikan secara parsial maupun stimultan diantara profitabilitas serta *company size* dengan perataan laba. Ini memperlihatkan ukuran perusahaan dan profitabilitas, sanggup memberi pengaruh guna melaksanakan perataan laba. Perataan laba dilaksanakan guna memperlihatkan laba yang stabil perseroan tiap periode agar memaksimmalkan minat investornya guna berinvestasi (Oktaviasari et al., 2018).

Penelitian yang berjudul "Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Aktivitas Komite Audit, Nilai Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan Terhadap Praktik Perataan Laba" memperlihatkan nilai perusahaan, ukuran perusahaan, profitabilitas ada pengaruh signifikan secara parsial pada praktik perataan laba, sementara secara bersamaan kepemilikan manajerial, aktivitas komite audit serta *leverage* tidak ada pengaruh signifikan pada perataan laba (Oktoriza, 2018).

Penelitian tentang "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan Terhadap Perataan Laba" memperlihatkan ukuran perusahaan serta profitabilitas tidak ada pengaruh signifikan secara parssial pada manajemen laba sementara *leverage* dan umur perusahaan ada pengaruh positif signifikan pada manajemen laba. Profitabilitas, *leverage*, umur perusahan, ukuran perusahaan berpengaruh signifikan secara stimulant pada manajemen laba (Agustia & Suryani, 2018).

2.3. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir ini memperlihatkan kaitaan variabel dependen dan variabel independentnya, baik simultan ataupun secara parsial. Untuk menggambarkan analisis pengaruh ukuran perusahaan serta tingkat profitabilitas pada perataan laba di BEI, maka kerangka berpikir disajikan berikut:

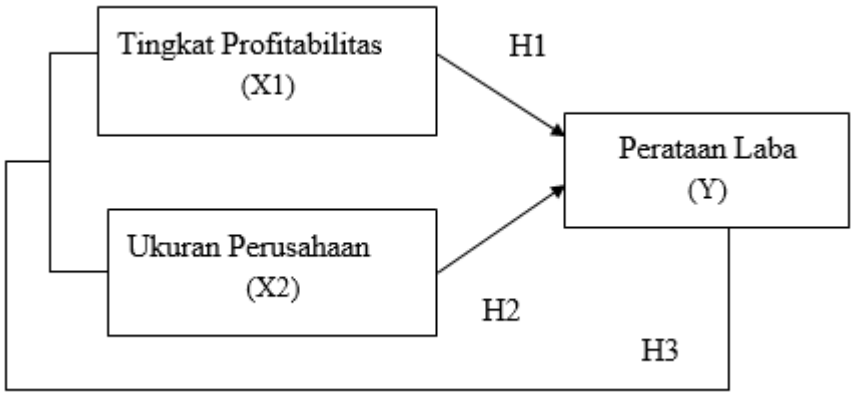

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir
Sumber: Data Penelitian (2021)

2.4. Hipotesis Penelitian

Sesuai kerangka berpikir tersebut, hipotesis yang dirumuskan yaitus:

H1 : Profitabilitas berpengaruh signifikan secara parsial pada perataan laba di BEI.

H2 : Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan secara parsial pada perataan laba di BEI.

H3 : Profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan secara stimultan pada perataan laba di BEI.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain pengamatan ini menggarnbarkan dasar dalam mengevaluasi pengaruh profitabilitas (NPM) serta ukuran perusahaan pada sistem perataan laba. Sehingga desain penelitian digambarkan seperti berikut:

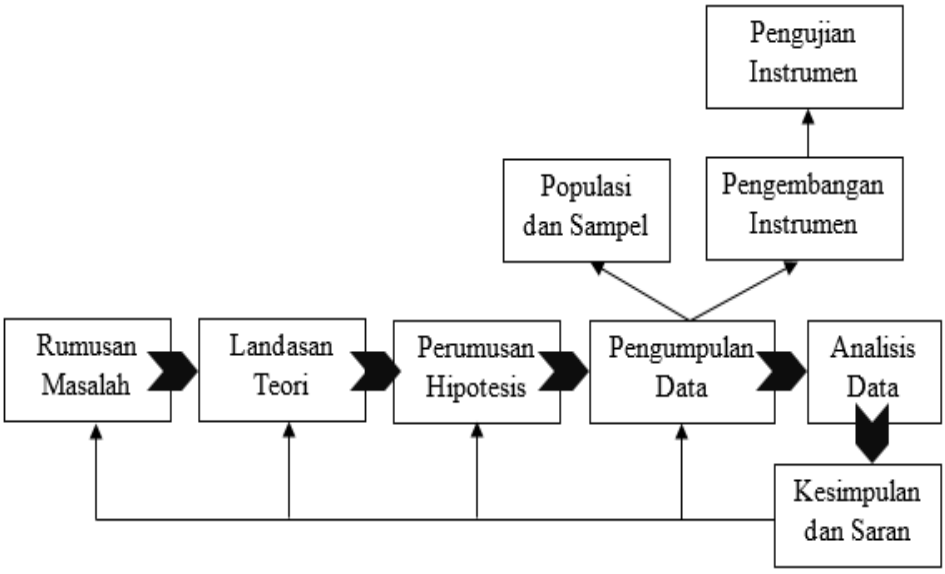

Gambar 3.1 Desain Penelitian
Sumber: Data Penelitian (2020)

3.2 Operasional Variabel

Pada pengamatan yang dilakukan, penulis mencantumkan 2 variabel yang dipakai yakni variabel dependen serta variabel independen. Adapun penggunaan variabel tersebut yakni:

3.2.1. Variabel Dependen

Variabel yang dipergunakan yaitu perataan laba. Perataan laba diidentifikasikan sebagai penurunan atau perubahan yang disengaja pada berabagai tingkat keuntungan pada perusahaan yang dianggap normal saat ini. Pada penelitian ini penulis mengukur *incone smoothing* mempergunakan Indeks Perataan Laba (Indeks *Eckel*).

3.2.2. Variabel Independen

Variabel yang dipergunakan tingkat profitabilitas yang diukur dengan *Net Profit Margin* (X_1), serta ukuran perusahaan (X_2).

3.2.2.1 Tingkat Profitabilitas

Profitability merupakan ukuran tentang keahlian perusahaan untuk mendapatkan laba saat waktu tertentu. Dalam hal ini, rasio profitabilitas pada pengamatan ini mempergunakan *net profit margin* (NPM).

3.2.2.2 Ukuran Perusahaan

Kecil besarnya sebuah objek bisa dibandingkan secara umum melalui ukuran perusahaan. Skala suatu perusahaan bisa dikategorikan dengan ukuran perusahaan dalam beragam cara yakni *long size*, total aktiva, dan sebagainya. Ukuran perusahaan mempergunakan *Ln. Total Asset.*

Untuk penjelasan mengenai definisi operasional variabel, ilustrasi operasional variabel disajikan di bawah:

Tabel 3. 1 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Rumus	Skala
Perataan Laba (Y)	Indeks Eckel = $\frac{CV\Delta I}{CV\Delta S}$	Nominal
Tingkat Profitabilitas (X_1)	NPM = Laba Bersih / Penjualan	Rasio
Ukuran Perusahaan (X_2)	Ln. Total Asset	Rasio

Sumber: Data Penelitian (2021)

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi yang dipergunakan ialah perseroan manufaktur sub *sector* otomotif yang tercatat di BEI yaitu 13 perseroan. Perseroan manufaktur sub sector otomotif yang tercatat di BEI dari tahun 2016-2020 yaitu:

Tabel 3. 2 Populasi Perusahaan Otomotif

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	ASII	Astra International Tbk
2.	AUTO	Astra Otoparts Tbk
3.	BOLT	Garuda Metalindo Tbk
4.	BRAM	Indo Kordsa Tbk
5.	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk
6.	GJTL	Gajah Tunggal Tbk
7.	IMAS	Indomobil Sukses International Tbk
8.	INDS	Indospring Tbk
9.	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk
10.	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk
11.	NIPS	Nipress Tbk
12.	PRAS	Prima Allow Steel Universal Tbk
13.	SMSM	Selamat Sempurna Tbk

Sumber : www.idx.co.id

3.3.2. Sampel

Pemilihan *sample* dalam kajian ini mempergunakan metode *purposive sampling*, yakni *sample* yang diambil dikarenakan adanya tujuan pertimbangan tertentu dengan kriteria:

1. Perusahaan terindefikasi sebagai perusahaan manufaktur sektor otomotif periode 2016-2020
2. Perusahaan yang tetap berjalan dari tahun 2016 hingga Desember 2020 dan menerbitkan laporan keuangannya di BEI.
3. Perusahaan Otomotif yang menggunakan kurs mata uang rupiah.

Tabel 3. 3 Kriteria Pemilihan Sampel

No.	Kode Perusahaan	KRITERIA			SAMPEL
		1	2	3	
1.	ASII	✓	✓	✓	1
2.	AUTO	✓	✓	✓	2
3.	BOLT	✓	✓	✓	3
4.	BRAM	✓	✓	X	-
5.	GDYR	✓	✓	X	-
6.	GJTL	✓	✓	✓	4
7.	IMAS	✓	✓	✓	5
8.	INDS	✓	✓	✓	6
9.	LPIN	✓	✓	✓	7
10.	MASA	✓	✓	X	-
11.	NIPS	✓	X	✓	-
12.	PRAS	✓	✓	✓	8
13.	SMSM	✓	✓	✓	9

Sumber: www.idx.co.id

Dari pemilihan sampel tersebut, sampel penelitian disajikan berikut:

Tabel 3. 4 Sampel Penelitian

No.	Nama Perusahaan	Kode Saham
1	Astra International Tbk	ASII
2	Astra Otoparts Tbk	AUTO
3	Garuda Metalindo Tbk	BOLT
4	Gajah Tunggal Tbk	GJTL
5	Indospring Tbk	INDS
6	Multi Prima Sejahtera Tbk	LPIN
7	Prima Allow Steel Universal Tbk	PRAS
8	Selamat Sempurna Tbk	SMSM
9.	Indomobil Sukses International Tbk	IMAS

Sumber: www.idx.co.id

3.4 Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Jenis dan Sumber Data

Data yang dipakai pada kajian ini ialah data sekunder yang sifatnya kuantitatif berupa angka yang bisa diklasifikasikan serta diolah. Sumber data dikalsifikasikan sebagai data sekunder yang didapat yaitu *net profit margin*, perataan laba serta rasio ukuran perusahaan yang berasal dari sumber pelaporan keuangan atau pelaporan tahunan yang telah tersaji di *Indonesian Stock Exchange* (IDX) dari tahun 2016-2020. Data penelitian tidak langsung dari objek pengamatan tetapi diperoleh dari www.sahamok.com serta www.idx.id.

3.5 Metode Analisis Data

Penganalisisan data pengamatan meliputi penyajian dan pengelompokkan data menurut variable yang diuji, serta mengelola data supaya bisa menjawab rumusan permasalahan serta menguji hipotesisnya. Data yang sudah didapatkan, selanjutnya diolah mempergunakan SPSS 25 supaya memperoleh hasil penelitian berbentuk grafik, tabel, dan gambar guba mengetahui keterpengaruhan variabel indpenden dengan variabel dependennya.

3.5.1. Analisis Deskriptif

Hasil *output* pada penganalisisan *descriptive statistic* dalam tabel yang memuat deskripsi, gambaran dan analisis data tanpa adanya simpulan. Informasi yang dihasilkan seperti nilai *mean*, *maximum*, *minimum*, dan deviasi standar (*standard deviation)*. Tujuan analisis ini ialah guna mempermudah pernahaman mengenai *variable* kajian (Ghozali, 2018:19).

3.5.2. Uji Asumsi Klasik

Data yang diobservasikan harus diuji guna menjadikan persarnaan regresinya dan data harus diuji rnelalui 4 asurnsi klasik yakni uji normalitas, autokorelasi, heteroskedastisitas, dan multikolinearitas (Priyanto, 2016: 109).

3.5.2.1. Uji Normalitas

Tujuan pengujian ini guna melihat nillai residual yang diperoleh dari *regression model* distribusinya normal atau tidak Berikut beberapa carra pengujian apakah data terdistribusi normal atau sebaliknnya yakni (Priyanto, 2016: 109).

1. Uji grafik histogram ialah bagian penganalisisan grafik yang berfungsi membandingkan antara data observasi dan data terdistribusi normal bila grafik terbentuk lonceng atau gunung.
2. Uji *normal probability plot* ialah bila data normal akan rnernbentuk garis diagonal lurus dimana garis ini dibanding dengan *ploting* data residualnya.
3. Uji *kolmogorov-smirnov* yakni mengamati nilai signifikansi residual. Bila signifikansinya < 0,05 mengartikan data residual tidak berdistribusi normal serta berbanding terbalik bila nilai signifikansi > 0,05 mengartikan data residual terdsitribusi normal.

3.5.2.2. Uji Multikolinearitas

Tujuan uji ini guna melihat ada tidaknya korelasi diantara variabel pada rnodel regrresi. Syarat multikolinearitas terpenuhi apabila tidak terdapat hubungan antar variabel independen. Satuan umum dipakai guna melihat adanya multikolinearitas ialah nilai *variance inflation factor* (VIF) atau *tolerance*. Terjadi atau tidak terjadi multikloniearitas bisa diketahui dengan cara mernperlihatkan nilai VIF tersebut dan *tolerance*, bila *tolerance* > 0,01 serta VIF < 10 mengartikan rnodel regresi tidak terjadi rnultikolinearitas (Ghozali, 2018:109).

3.5.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan uji ini guna mengevaluasi ada variance yang berbeda pada model regresi pada residual diantara kajian ke kajian lainnya. Bila *variance* dari residual satu kajian ke kajian lainnya sama ialah hornoskedastisitas sedangkan bila berbeda ialah heteroskedastisitas. Uji ini diamati mempergunakan *scatterplot* dengan kriteria tertentu (Purba, 2019: 305).

1. Bila pada grafiknya terbentuk pola tertrentu yakni titik-titik yang menyerupai pola teratur (menyebar lalu menyempit, bergelornbang), sehingga bisa ditarik kesimpulan terjadinya heteroskedastisitas.
2. Begitupun bila tidak terbentuk pola jelas, mengartikan tidak ada heteroskedastisitas.

3.5.2.4. Uji Autokorelasi

Tujuan uji ini guna mengetahui ada tidaknya korelasi antara kesalahan penggangu di periode t dengan periode t-1 (sebelumnya). Uji ini mempergunakan *Durbin Watson* (DW *test*).

Pada *Durbin-Watson* (DW) yang dipergunakan guna mengambil keputusan ada tidaknya autokorelasi dengan rumus du<DW<4-du dianggap tidak ada autokorelasi negative ataupun positif (Chandrarin, 2017: 140).

3.5.3. Analisis Regresi Linear Berganda

Tujuan uji ini guna memperlihatkan arah hubungan variabel independent dengan dependennya. Penelitian ini mempergunakan penganalisisan linear berganda guna memperlihatkan arah pengaruh ukuran perusahaan serta profitabilitas pada perataan laba. Penganalisisan ini mempergunakan rumusan (Ghozali, 2016:94):

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Rumus 3.1 Regresi Linear Berganda

Keterangan :

Y = *Income smoothing*

α = Nilai konstanta

X_1 = Tingkat Profitabilitas

X_2 = Ukuran Perusahaan

β_1, β_2, β_3 = Koefisien regresi

e = *Error term*

3.5.4 Uji Hipotesis

Supaya penentuan akurat dan tepat, dibutuhkan pengujian hipotesis bila hipotesis 0 ditolak mengartikan boleh dilakukan pengujian hipotesis untuk mendukung hipotesis alternatif (Chandrarin, 2017: 116). Uji hipotesis dalam kajian ini ialah uji T, uji F, koefisien determinasi.

3.5.4.1 Uji Parsial (Uji t)

Tujuan pengujian ini agar mendapati sejauh mana pengaruh variabel independent atas variabel dependennya secara parsial (Priyanto, 2016: 97). Pengujian tersebut dilaksanakan berdassarkan tingkat signifikansinya 0,05 degan ketentuan:

1. Bila t hitung < t tabel dimana signifikasinya > 0,05 (α), mengartikan variabel independen secara terpisah tidak ada pengaruh signifikan pada variabel dependennya.
2. Bila t hitung > t tabel dan signifikasinya < 0,05 (α), mengartikan variabel independen secara terpisah ada pengaruh signifikan pada variabel dependennya.

3.5.4.1. Uji Stimultan (Uji F)

Tujuan uji ini guna mengetahui hubungan stimulant variabel independent pada variabel dependennya dalam model regresi linear berganda. Pengujian ini mempegunakan signifikansi 0,05 dengan kriteria (Chandrarin, 2017: 140):

1. Jika F hitung > F tabel dengan signifikasi < 0,05, rnaka variabel independen ada pengaruh signifikan secara stimultan pada variabel dependennya.
2. Jika F hitung < F tabel dengan signifikansi > 0,05, maka variabel independent tidak ada pengaruh signifikan secara simultan pada variabel dependennya.

3.5.4.2 Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian ini bermaksud memperlihatkan seberapa besar perbandingan jenis variabel dalam variabel tidak terikat yang diterangkan oleh regrresi. Koefisien deterrninasi atau R^2 yang digunakan adalah nilai *adjusted* R^2 ketika mengetahui model regresi yang paling baik. Adjusted R^2 bisa memiliki nilai negative meskipun yang diharapkan harus positf. Pada intinya, pengujian ini mengukur seberapa jauhnya model bisa mendeskripsikan variasi variabel dependennya (Ghozali, 2018:97).

3.6 Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.6.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada perusahaan sektor otomotif yang tercatat di BEI dengan alamat Kompleks. Mahkota Raya, Blok A No 11, Batam Center kota Batam.

3.6.2 Jadwal Penelitian

Pelaksanaan penelitian di mulai dari akhir Maret 2021 hingga Juli 2021 sampai pada akhir penelitian ini dilakukan. Berikut peneliti menyediakan *table* untuk mengetahui jadwal penelitian:

Tabel 3. 5 Jadwal Penelitian

Kegiatan	Wakru Pelaksanaan																							
	Maret 2021				April 2021				Mei 2021				Juni 2021				Juli 2021				Agustus 2021			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Studi Kepustakaan																								
Pengajuan judul																								
Pengarnbilan data																								
Pengolahan data																								
Penyusunan laporan skripsi																								
Penyerahan skripsi																								

Sumber: Data Penelitian (2021)